

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN IBU TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS CEMPAKA PUTIH KOTA BANJARMASIN

*Relationship Between the Level of Knowledge, Attitudes and Actions of Mothers Towards the Occurrence of Diare in Infants in the Puskesmas Cempaka Putih in the City of Banjarmasin*

**Priska Alita, \*Fahrurazi, Fakhsiannor**  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin  
Email : fahrurazi.fkm@gmail.com

### **Abstract**

*Diarrheal disease is still one important public health problem because it is a major contributor to morbidity and mortality three children in various countries including Indonesia. It is estimated that more than 1.3 billion attacks and 3.2 million deaths per year in children under five are caused by diarrhea. This study aims to investigate the relationship between knowledge, attitudes, and actions mothers with diarrhea incidence in Cempaka Putih Health Center of Banjarmasin. The study design used is cross sectional. The population in this study were mothers with toddlers who totaled 105 cases, with a sample of 51 respondents were taken using a sampling technique accidental sampling. Data were collected through interviews with respondents and analysis used through two stages of univariate to see the frequency distribution, and bivariate to see the relationship between the variables with the Chi Square test. The results showed that maternal knowledge associated with the occurrence of diarrhea  $p = 0.011$  ( $p < 0.05$ ), maternal attitude associated with the occurrence of diarrhea,  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ ), and the actions associated with the occurrence of diarrhea mother  $p = 0.015$  ( $p < 0.05$ ). From the above results it can be concluded that the knowledge, attitudes and actions of the mother has an important role in determining the health status of children under five. Recommended to the health centers to improve health promotion through counseling diarrhea, and PHBs Kesling. In addition to improving diarrhea prevention program optimally.*

**Keywords : knowledge, attitudes, actions, mother, diarrhea, toddler**

### **Abstrak**

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. Desain penelitian yang digunakan yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang berjumlah 105 kasus, dengan sampel sebanyak 51 responden yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Data dikumpulkan dengan wawancara terhadap responden dan analisis yang digunakan melalui dua tahap yaitu univariat untuk melihat distribusi frekuensi, dan bivariat untuk melihat hubungan antara variabel dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan terjadinya diare  $p=0,011$  ( $p<0,05$ ), Sikap ibu berhubungan dengan terjadinya diare  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ), dan tindakan ibu berhubungan dengan terjadinya diare  $p=0,015$  ( $p<0,05$ ). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan ibu mempunyai peranan penting dalam menentukan status kesehatan balitanya. Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan diare, dan PHBS Kesling. Selain itu juga meningkatkan program pencegahan diare secara optimal.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, ibu, Diare, Balita**

## PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Lebih kurang 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun. Diare dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita (Widoyono, 2005).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi mortalitas dan Riset kesehatan Dasar, dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Prevalensi tertinggi diare terdeteksi pada anak balita usia 1-4 tahun (16,7%) dan merupakan penyebab tertinggi kematian anak balita usia 12-59 bulan (25,2%). Hal ini terjadi karena anak dalam kelompok umur ini mulai aktif bermain dan berisiko terkena infeksi (Wulandari, 2010).

Penderita diare banyak kehilangan cairan, sehingga dapat menjadi sangat lemah dan bisa mati bila tidak segera ditolong. Di wilayah Puskesmas Cempaka Putih pada tahun 2014 (Januari s/d September), angka kejadian diare mencapai 266 kasus diare, sedangkan kasus yg menimpa balita yaitu mencapai 105 kasus. Derajat kesehatan yang akan dicapai tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Dari keempat faktor tersebut faktor perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Salah satu unsur perilaku manusia dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan adalah tingkat pengetahuan

individu atau masyarakat terhadap suatu masalah kesehatan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menentukan tindakan masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan hygiene perorangan. Berdasarkan permasalahan dan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin".

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian survai analitik melalui pendekatan kuantitatif Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Teknik *Cross Sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel - variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang membawa Balita dan berkunjung ke Puskesmas Cempaka Putih pada bulan Januari-Agustus tahun 2014 yaitu sebanyak 266 kasus. Pada penelitian ini sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia sampai memenuhi batas sampel yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu balita.

Analisis data yang digunakan adalah untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel bebas atau variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan ibu. Variabel terikat atau variabel dependent pada penelitian ini adalah kejadian diare pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin pada bulan Februari tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan, Sikap, Tindakan Ibu dan Kejadian Diare Pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	40	78,4
Cukup	1	2,0
Kurang	10	19,6
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Sikap</b>		
Positif	40	78,4
Negatif	11	21,6
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Tindakan</b>		
Baik	38	74,5
Cukup	3	5,9
Kurang	10	19,6
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
<b>Kejadian Diare</b>		
Diare	31	60,8
Tidak Diare	20	39,2
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 10 responden (19,6%), cukup 1 responden (2,0%), dan baik sebanyak 40 responden (78,4%) dari jumlah sampel penelitian sebanyak 51 responden. Variabel sikap responden yang sikapnya negatif sebanyak 11 responden (21,6 %), dan responden dengan kategori sikap yang positif sebanyak 40 responden (78,4%), dari jumlah sampel penelitian sebanyak 51 responden. Variabel tindakan menunjukkan bahwa responden yang tindakannya dalam kategori kurang sebanyak 10 orang (19,6 %), dan responden dengan kategoricukup sebanyak 3 orang (5,9%), dan dalam kategori baik sebanyak 38 orang (74,5%) dari jumlah sampel penelitian sebanyak 51 responden. Variabel kejadian diare menunjukkan bahwa kejadian diare pada balita terjadi sebanyak 31 orang (60,8%) dan yang tidak diare yaitu 20 orang (39,2 %), dari jumlah sampel penelitian sebanyak 51 responden.

### Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu balita dengan kategori kurang ternyata terdapat 10 responden yang balitanya

pernah mengalami diare, dari responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden yang balitanya pernah mengalami diare dan dari responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 20 orang yang balitanya pernah mengalami diare dari total sampel 51 responden, bahwa sikap ibu balita dengan kejadian diare diperoleh data kategori Sikap ibu yang positif sebanyak 40 orang (100%) dan yang pernah mengalami diare anak balitanya 20 orang (50%) sikapnya negatif sebanyak 11 orang dan anak balitanya yang pernah mengalami diare 11 orang (48,7%), dari total sampel 51 responden., bahwa tindakan ibu balita dengan kejadian diare diperoleh data kategori tindakan ibu yang kurang sebanyak 10 orang (100%) dan yang pernah mengalami diare anak balitanya 10 orang (100%) tindakan ibu balita yang cukup sebanyak 3 orang dan anak balitanya yang pernah mengalami diare 1 orang (33,3%), dan tindakan ibu dengan kategori baik sebanyak 38 orang dan 20 orang yang pernah mengalami diare dari total sampel 51 responden.

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan Ibu dengan kejadian diare pada Balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2015 diperoleh *p-value* = 0,011, 0,004, 0,015 dengan *p-value* <  $\alpha$  (0,05), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin.

### Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita

Pada tabel hasil tabulasi diatas dapat dilihat bahwa dari total sampel 51 responden, bahwa dari 10 responden pengetahuan ibu balita dengan kategori kurang ternyata terdapat 10 (100%) responden yang balitanya pernah mengalami diare, dari 1 responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden (100%) yang balitanya pernah mengalami diare dan dari 40 responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 20 orang (50%) yang balitanya pernah mengalami diare. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, dari hasil

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Kejadian diare Pada Balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2015.

Variabel	Kejadian diare Pada Balita				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	10	100	0	0	10	100	<b>0,011</b>
Cukup	1	100	0	0	1	100	
Baik	20	50	20	50	40	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>51</b>	<b>100</b>	
<b>Sikap</b>							
Positif	20	50	20	50	40	100	<b>0,004</b>
Negatif	11	100	0	0	11	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>51</b>	<b>100</b>	
<b>Tindakan</b>							
Kurang	10	100	0	0	10	100	<b>0,015</b>
Cukup	1	33,3	2	66,7	3	100	
Baik	20	52,6	18	47,4	38	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>51</b>	<b>100</b>	

penelitian diketahui bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka kejadian diare pun akan berkurang. Berbekal pengetahuan tersebut seorang ibu mengetahui bagaimana diare tersebut bisa terjadi serta mengetahui apa yang harus dicegah agar balita tidak menderita diare serta mengetahui bahaya yang terjadi. Hal ini memang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Masih banyaknya pengetahuan ibu yang sedang terhadap kejadian diare pada anak balita ini disebabkan karena responden hanya berada pada tingkat tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian diare ini. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dengan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan hendaknya penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin. Oleh sebab itu meningkatkan keterampilan setiap anggota masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri adalah sangat penting. Hal ini berarti bahwa masing-masing individu didalam masyarakat

seyogyanya mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik terhadap cara-cara pemeliharaan kesehatannya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2011) yang berjudul hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **Hubungan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Berdasarkan tabel 2 dapat didapatkan sikap ibu balita dengan kejadian diare diperoleh data kategori Sikap ibu yang positif sebanyak 40 orang dan yang pernah mengalami diare anak balitanya 20 orang (50%), sikapnya negatif sebanyak 11 orang dan anak balitanya yang pernah mengalami diare 11 orang (23,2%). Berdasarkan hasil analisis statistik uji *chi-square* antara variabel sikap ibu dengan kejadian diare diperoleh *p-value* 0,004 dimana *p-value* <  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ginting (2011) yang berjudul hubungan antara

kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut L. Green dalam Notoatmodjo (2007) sikap juga merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*) dari perilaku atau praktek. Di sinilah dituntut kebijakan seorang ibu untuk memahami pengetahuan yang telah didapat kemudian ia harus menentukan sikap apa yang harus diambil untuk menjaga anaknya agar tidak terkena diare.

### Hubungan tindakan Ibu Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari total sampel 51 responden, bahwa dari responden tindakan ibu balita dengan kategori kurang ternyata terdapat 10 orang (100%) 10 responden yang balitanya pernah mengalami diare, dari 1 responden dengan kategori cukup terdapat 1 responden (100%) yang balitanya pernah mengalami diare dan dari 38 responden dengan kategori pengetahuan baik terdapat 20 orang (52,6%) yang balitanya pernah mengalami diare. Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara variabel pengetahuan ibu dengan kejadian diare diperoleh *p-value* 0,015 dimana *p-value* <  $\alpha$  (0,05) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tindakan responden dengan kategori baik memiliki balita yang pernah mengalami diare lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan kurang. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita, dari hasil penelitian diketahui bahwa semakin baik tindakan ibu maka kejadian diare pun akan berkurang dan dapat di tangani.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu balita di Puskesmas Cempaka Putih tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap

dan tindakan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin, didapat kesimpulan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar masuk kategori baik yaitu sebanyak 40 orang (78,4%). Sikap ibu sebagian besar masuk kategori positif yaitu sebanyak 40 orang (78,4%), tindakan ibu sebagian besar masuk kategori baik yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan terjadinya diare. Tingkat pengetahuan yang kurang mempunyai resiko untuk terjadinya diare. Ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan terjadinya diare dan sikap ibu yang negatif beresiko untuk seorang balita terkena diare. Ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan terjadinya diare. Tindakan ibu yang kurang, berisiko untuk balitanya terkena diare. Saran dari peneliti perlu adanya penelitian lebih lanjut lagi serta menambah variabel lain lagi mengingat masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita, Perlu kiranya dilakukan penyuluhan tentang penyakit diare pada orangtua khususnya Ibu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para ibu untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit diare, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan untuk meneliti variabel lain yang lain guna mengetahui faktor lain yang mungkin berhubungan atau tidak dengan variabel kejadian diare misalnya lingkungan rumah, sosial ekonomi, dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, S. 2007. *Program Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ginting BR, Srimurni., 2011. *Hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak, Kalimantan Barat*
- Wulandari, Ade, 2010. *Jurnal Penanganan diare di rumah tangga merupakan upaya menekan angka kesakitan diarepada anak balita*. [Diakses pada 26 desember 2014].
- Widoyono, Dr. MPH., 2005. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Nuha Medika.